

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BAKULAN YANG DITERIMA OLEH USAHA MIKRO DAN KECIL PADA BPR SARIMADU DI KOTA PEKANBARU

(FACTORS INFLUENCE CREDIT BAKULAN RECEIVED BY MICRO BUSINESS IN THE BPR SARIMADU IN PEKANBARU)

Nursyam Arrozi, Djaimi Bakce

ABSTRACT

This study aims are to analyze the factors that influence of credit bakulan received micro and small businesses in the BPR Sarimadu in Pekanbaru and impact of credit bakulan on income of micro and small businesses. Micro and small businesses who became sample on this research are the trader of vegetable and fruit. The econometric approach in a simultaneous equation model with two stages least square method is used in this study.

The main result of the credit bakulan that received by micro and small businesses is affected by assets and wealth, experience trading business, education level entrepreneurs and net income of the business. Credit bakulan who accepted micro and small businesses have a positive impact for business income.

Key word : credit, micro and small businesses, income, simultan analyze

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang dibentuk guna melayani kebutuhan pelayanan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat ekonomi lemah, terutama usaha mikro dan kecil di Indonesia. Peran BPR kepada usaha mikro dan kecil dianggap penting bagi peningkatan pembiayaan usaha mikro dan kecil karena usaha tersebut mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemenuhan modal usaha dari lembaga keuangan seperti bank.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru jumlah usaha mikro dan kecil lebih banyak dibandingkan jumlah usaha menengah. Jumlah usaha mikro dan kecil tersebut terus meningkat dari tahun 2007 hingga 2011. Dari 7.968 unit di tahun 2007 menjadi 9.857 unit ditahun 2011. Namun yang bisa dilihat sekarang ini, lemahnya modal yang dimiliki oleh usaha mikro

dan kecil menyebabkan perkembangan usahanya juga lambat. Sulitnya mendapatkan tambahan modal dari perbankan merupakan salah satu penyebab lemahnya modal usaha mikro dan kecil tersebut. Kesulitan tersebut disebabkan oleh hambatan prosedural misalnya, ketersediaan anggaran, birokrasi yang berbelit-belit dan lain sebagainya (Safri, 1998).

BPR Sarimadu merupakan salah satu dari 14 BPR yang berada di Kota Pekanbaru berdasarkan data Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (PERBARINDO) Riau tahun 2012. Salah satu produk kredit yang melayani usaha mikro dan kecil adalah kredit bakulan. Kredit bakulan diberikan kepada masyarakat dengan anggaran ataupun tanpa anggaran fisik. Melalui kredit bakulan ini BPR Sarimadu telah menyalurkan dana dari 2008 hingga bulan Juni 2012 adalah sebesar Rp. 9.460.7000.000,- kepada 2.019 debitur. Hal tersebut mengindikasikan telah banyak usaha mikro dan kecil yang telah memanfaatkan keberadaan BPR sebagai salah satu penyedia pelayanan jasa bank terutama dalam bentuk kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bakulan BPR Sarimadu yang diterima oleh usaha mikro dan kecil, dan (2) pengaruh kredit bakulan tersebut terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha mikro dan kecil yang cukup berkembang serta terdapat beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satunya Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Sarimadu (PD. BPR Sarimadu).

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan. Penelitian dimulai pada bulan Juni 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Dengan rangkaian kegiatan adalah persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) para pengusaha mikro dan kecil yang memiliki usaha dagang sayur dan buah yang memperoleh kredit bakulan dari BPR Sarimadu, (2) memiliki hasil penjualan bulanan maksimal Rp 55.000.000,- (lima puluh lima juta rupiah), dan (3) berdomisili di Kota Pekanbaru. Dari 302 jumlah debitur kredit bakulan per juli 2012 yang merupakan pedagang sayur dan buah sebanyak 24 debitur. 22 debitur diantaranya yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya menjadi responden dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel melalui wawancara dan pengamatan langsung berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari BPR Sarimadu dan lembaga lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bakulan yang diterima dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil penerima kredit bakulan dapat dianalisis dengan menggunakan model persamaan simultan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kredit yang akan diterima oleh debitur, hal tersebut dipengaruhi oleh 5C, yaitu *character, capacity, capital, colleteral*, dan *condition*. Sedangkan pada kredit bakulan diperbolehkan tanpa menggunakan jaminan atau *colleteral*. Berdasarkan uraian di atas, maka diduga persamaannya sebagai berikut:

$$KB_i = \alpha_0 + \alpha_1 ASK_i + \alpha_2 PUD_i + \alpha_3 TPR_i + \alpha_4 PB_i + e_{2i} \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

- KB = kredit bakulan (rupiah/bulan)
- ASK = aset dan kekayaan (rupiah)
- PUD = pengalaman usaha dagang (tahun)
- TPR = tingkat pendidikan debitur (SD/SMP/SMA)
- PB = pendapatan bersih (rupiah)
- α_0 = intercep
- $\alpha_1 \dots \alpha_4$ = koefisien regresi
- e = *error/residual terms*

Kredit merupakan suatu alat untuk membantu penciptaan modal (Mubyarto, 1995). Menurut Riyanto, 2001 dalam Choiriyah (2005) ada 2 (dua) macam modal yaitu yang berasal dari dalam atau modal sendiri dan modal yang berasal dari luar atau modal asing, maka total modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TM_i = MS_i + KB_i \dots \dots \dots (2)$$

dimana:

- TM = total modal (rupiah/bulan)
- MS = modal sendiri (rupiah/bulan)
- KB = kredit bakulan (rupiah/bulan)

Soeharno (2007) mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital (modal), tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*. Produksi dalam usaha dagang adalah volume penjualan. Maka diduga persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Q_i = \beta_0 + \beta_1 TM_i + \beta_2 TKA_i + e_{li} \dots \dots \dots (3)$$

dimana :

- Q = volume penjualan (kg/bulan)
- TM = total modal (rupiah/bulan)
- TKA = tenaga kerja (HOK/bulan)
- β_0 = intercep
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- e = *Error/Residual terms*

Penerimaan atau pendapatan usaha yang biasa disebut pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga jual persatuan unit produksi tersebut (Soekartawi, 1995). Produk yang dijual usaha mikro dan kecil ini beragam, sehingga untuk menyederhanakan analisis digunakan pendekatan harga rata-rata tertimbang (Elinur, 2004), dengan rumus sebagai berikut:

$$TR_i = P_i^w \cdot Q_i \dots \dots \dots (4)$$

$$P_i^w = \frac{(P_1.Q_1 + P_2.Q_2 + \dots + P_n.Q_n)}{(Q_1 + Q_2 + \dots + Q_n)}$$

dimana:

- TR = pendapatan kotor (rupiah/bulan)
 P^w = harga rata-rata tertimbang (rupiah/kg)
 Q = volume penjualan (kg/bulan)

Sedangkan biaya total usaha menurut Kasim dalam Anita dan Salawati (2011) merupakan semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi atau aktifitas usaha, dengan rumus:

$$TC_i = BTK_i + STT_i + NPBS_i + NPBB_i + BBP_i + APK_i + NCC_i + BRI_i + BLL_i \dots \dots \dots (5)$$

$$BTK_i = (UP_i * TKA_i) \dots \dots \dots (6)$$

$$NCC_i = (SBK_i * KB_i) \dots \dots \dots (7)$$

dimana:

- TC = biaya usaha (rupiah/bulan)
 BTK = biaya tenaga kerja (rupiah/HOK/bulan)
 UP = upah tenaga kerja (rupiah/HOK)
 TKA = tenaga kerja (HOK/bulan)
 STT = sewa tempat (rupiah/bulan)
 NPBS = nilai pembelian sayur (rupiah/bulan)
 NPBB = nilai pembelian buah (rupiah/bulan)
 BBP = biaya bahan penolong (Rupiah/bulan)
 APK = angsuran pokok kredit bakulan (rupiah/bulan)
 NCC = nilai suku bunga kredit bakulan (rupiah/bulan)
 BRI = biaya restribusi (rupiah/bulan)
 BLL = biaya lain-lain (rupiah/bulan)

Kegiatan usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total yang selanjutnya disebut pendapatan bersih (Soeharno, 2007), dengan rumus:

$$PB_i = TR_i - TC_i \dots \dots \dots (8)$$

dimana:

- PB = pendapatan bersih (rupiah/bulan)
 TR = pendapatan kotor (rupiah/bulan)
 TC = biaya usaha (rupiah/bulan)

Jumlah persamaan yang digunakan berjumlah enam persamaan dengan empat persamaan identitas dan dua persamaan struktural. Persamaan dalam model ini teridentifikasi berlebih. Oleh sebab itu, pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan metode *Two Stages Least Square* (2SLS) dengan menggunakan program komputer *Statistikal Analysis System* (SAS).

Untuk mengetahui derajat kepekaan (respon) peubah endogen terhadap peubah-peubah penjelas maka digunakan nilai elastisitas (Azriani, 2008). Rumus untuk menduga nilai elastisitas adalah :

$$E_{XY} = a^{\wedge}_j (\bar{X} / \bar{Y})$$

dimana :

E_{XY} = elastisitas peubah endogen Y terhadap peubah penjelas X

\bar{X} = nilai rata-rata peubah penjelas X ke- j

\bar{Y} = nilai rata-rata peubah endogen Y

a^{\wedge}_j = parameter dugaan peubah penjelas ke-j

Jika E_{XY} lebih besar dari satu berarti peubah endogen Y responsif terhadap peubah eksogen X_j . Jika E_{XY} lebih kecil dari satu berarti peubah endogen Y tidak responsif terhadap peubah ekogen X_j .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Umum Hasil Pendugaan Model

Hasil pendugaan model pengaruh kredit bakulan BPR Sarimadu terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil ini cukup baik. Ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) dari setiap persamaan. Dari dua persamaan struktural diperoleh nilai koefisien determinasi masing-masing 0.6869 dan 0.7276 dengan nilai statistik F cukup tinggi yaitu 9.32 dan 25.37. Masing-masing berbeda nyata dengan nol pada taraf nyata 1 persen. Nilai koefisien determinasi 0.6869 ini terdapat pada persamaan kredit bakulan yang diterima oleh responden, sedangkan nilai koefisien determinasi 0.7276 terdapat pada persamaan volume penjualan. Secara umum peubah-peubah eksogen yang dimasukkan pada setiap persamaan dalam model pengaruh kredit bakulan terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil mampu menjelaskan dengan baik peubah endogennya.

Untuk menguji apakah setiap peubah eksogen berbeda nyata dengan nol terhadap peubah endogennya digunakan statistik uji-t. Dalam penelitian ini, taraf nyata yang digunakan sampai batas toleransi 30 persen. Dengan kata lain, taraf nyata di atas 30 persen dinyatakan tidak berbeda nyata dengan nol.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bakulan yang Diterima oleh Debitur

Hasil pendugaan parameter dan elastisitas pada persamaan kredit bakulan yang diterima oleh usaha mikro dan kecil dapat dilihat pada Tabel 1. Dari tabel tersebut dapat diungkapkan bahwa tanda parameter dugaan seluruh peubah eksogen sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Kredit Bakulan Yang Diterima Debitur

Peubah	Parameter Dugaan	t-hitung	Prob > T	Elastisitas
Intercept	1337275	2.77	0.0130	
Aset dan Kekayaan	0.1487	3.52	0.0027	0.2017
Pengalaman Usaha Dagang	76361.49	2.10	0.0507	0.1793
Tingkat pendidikan	415685.10	1.13	0.2727	
Pendapatan Bersih	0.0949	2.15	0.0467	0.1618
$R^2 = 0.6869$; $F\text{-hitung} = 9.32$; $Pr > F = 0.0004$; $DW = 2.3760$				

Peubah aset dan kekayaan, pengalaman usaha dagang, tingkat pendidikan dan pendapatan bersih berpengaruh positif terhadap kredit bakulan yang akan diterima usaha, masing-masing berbeda nyata dengan nol pada taraf 1 persen, 10 persen, 30 persen dan 5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila aset dan kekayaan, pengalaman usaha dagang, tingkat pendidikan dan pendapatan bersih pengusaha ditingkatkan maka akan meningkatkan kredit bakulan yang akan diterima usaha tersebut.

Nilai elastisitas kredit bakulan yang diterima usaha terhadap aset dan kekayaan, pengalaman usaha dagang dan pendapatan bersih masing-masing adalah sebesar 0,2017, 0,1793 dan 0,1618. Nilai elastisitas kredit bakulan yang diterima usaha terhadap aset dan kekayaan pengusaha sebesar 0,2017, artinya apabila aset dan kekayaan pengusaha meningkat 1 persen maka akan meningkatkan kredit bakulan yang diterima sebesar 0,2017 persen. Nilai elastisitas kredit bakulan yang diterima usaha terhadap pengalaman usaha dagang pengusaha sebesar 0,1793, artinya apabila pengalaman usaha dagang meningkat 1 persen maka kredit bakulan yang diterima usaha akan meningkat sebesar 0,1793

persen. Sedangkan nilai elastisitas kredit bakulan yang diterima usaha terhadap pendapatan bersih sebesar 0,1618, artinya apabila pendapatan bersih meningkat 1 persen maka kredit bakulan yang diterima usaha akan meningkat sebesar 0,1618 persen.

Berdasarkan nilai-nilai elastisitas tersebut yang lebih kecil dari 1, maka dapat dinyatakan bahwa kredit bakulan yang diterima oleh usaha tidak responsif terhadap aset dan kekayaan, pengalaman usaha dagang dan pendapatan bersih usaha. Walaupun demikian, kredit bakulan yang akan diterima oleh usaha lebih peka terhadap aset dan kekayaan dibandingkan dengan pengalaman usaha dagang dan pendapatan bersih usaha.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan

Hasil pendugaan parameter pada persamaan volume penjualan disajikan pada Tabel 2. Dari tabel tersebut dapat diungkapkan bahwa secara keseluruhan tanda parameter dugaan peubah eksogen sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil Pendugaan Parameter dan Elastisitas Pada Persamaan Volume Penjualan

Peubah	Parameter Dugaan	t-hitung	Prob > I T I	Elastisitas
Intercept	-4327.5	-3.74	0.0014	
Total Modal	0.000068	2.65	0.0157	0.49
Tenaga Kerja	133.7642	4.24	0.0004	2.20
$R^2 = 0.7276$; $F\text{-hitung} = 25.37$; $Pr > F = <.0001$; $DW = 0.8522$				

Peubah total modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan berbeda nyata dengan nol masing-masing pada taraf 5 persen dan 1 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila total modal dan tenaga kerja usaha ditingkatkan maka akan meningkatkan volume penjualan. Selanjutnya volume penjualan akan meningkatkan pendapatan usaha.

Berdasarkan dari persamaan yang telah dijelaskan sebelumnya, total modal merupakan hasil dari jumlah modal sendiri dan kredit bakulan. Maka dapat disimpulkan bahwa kredit bakulan yang diterima oleh usaha mikro dan kecil berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tersebut.

Nilai elastisitas volume penjualan terhadap total modal dan tenaga kerja usaha masing-masing sebesar 0,49 dan 2,20. Nilai elastisitas volume penjualan terhadap total modal usaha sebesar 0,49, artinya apabila total modal ditingkatkan 1 persen maka volume penjualan akan meningkat 0,49 persen. Sedangkan nilai elastisitas tenaga kerja usaha terhadap volume penjualan sebesar 2,20, artinya apabila tenaga kerja usaha ditingkatkan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan volume penjualan sebesar 2,20 persen.

Nilai elastisitas tenaga kerja lebih besar dari 1 yang berarti bahwa volume penjualan responsif terhadap tenaga kerja usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa yang lebih peka terhadap volume penjualan adalah tenaga kerja usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kredit bakulan yang diterima oleh usaha dipengaruhi oleh aset dan kekayaan, pengalaman usaha dagang, tingkat pendidikan pengusaha dan pendapatan bersih usaha. Seluruh faktor-faktor tersebut berpengaruh positif namun tidak responsif terhadap kredit bakulan yang akan diterima usaha mikro dan kecil dan kecil. Selanjutnya, volume penjualan usaha mikro dan kecil dipengaruhi secara positif namun tidak responsif oleh total modal dan dipengaruhi secara positif dan responsif oleh tenaga kerja usaha. Total modal tersebut diperoleh dari jumlah modal sendiri dan kredit bakulan. Maka dari itu, kredit bakulan yang diterima usaha mikro dan kecil dari BPR Sarimadu berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil tersebut.

Saran

BPR Sarimadu perlu mempertimbangkan jangka waktu pengembalian yang lebih lama. Selain itu, perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan plafon atau batas maksimal kredit bakulan yang bisa diperoleh usaha mikro dan kecil sehingga kemungkinan bertambahnya nasabah dan jumlah kredit yang disalurkan akan lebih besar.

DAFTAR_PUSTAKA

- Anita, A.S dan Salawati U. 2011. **Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) Di Kabupaten Barito Kuala.** Jurnal Agribisnis Pedesaan. Volume 1 (04). Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Aryaningsih, N.N. April 2008. **Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri.** Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora, Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar.
- Azzriani, Z. 2008. **Peranan Bank Perkreditan Rakyat Binaan Bank Nagari Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Sumatera Barat.** Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Choiriyah, M. 2005. **Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Se-Kabupaten Demak.** Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Elinur. 2004. **Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Industri Produk Jadi Rotan di Kota Pekanbaru.** Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gujarati, D. 2003. **Ekonometrika Dasar Jilid 1.** Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D. 2003. **Ekonometrika Dasar Jilid 2.** Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.** Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mubyarto, 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian.** Penerbit PT. LP3ES Indonesia., Jakarta.
- Rita, S. 2004. **Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus : PT. BPR Laksana Abdi Sunggal Medan).** Fakultas Ekonomi Sumatra Utara, Medan.
- Safri, M. 1998. **Pengaruh Kredit Bakulan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Ujungbatu Terhadap Pendapatan Petani Sayur-Sayuran di Kecamatan Tandun Kabupaten Kampar.** Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Soekartawi. 1995. **Analisis Usahatani.** Penerbit (UI-Prees), Jakarta.
- Soekartawi. 1995. **Teori Ekonomi Produksi.** Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soeharno. 2007. **Teori Mikroekonomi.** Penerbit Andi, Yogyakarta.